

Makna Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja

Tomi Satria^{1*}, Martin Kustati², Bashori³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

(*alamat email: tomi.satria@uinib.ac.id, martinkustati@uinib.ac.id, bashori2@uinib.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 November 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 25 November 2025

Available online 30 November 2025

Kata Kunci:

Shalat berjamaah, karakter religius, remaja Muslim, pendidikan akhlak, perilaku sosial

Keywords:

Congregational prayer, religious character, Muslim adolescents, moral education, social behavior

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

approach through library research supported by simple quantitative documentation. The results indicate that congregational prayer has a positive effect on the development of religious character, improvement of time discipline, and strengthening of social relationships among adolescents. The discussion confirms that congregational prayer functions as a medium for internalizing values of togetherness, order, and responsibility, making it an effective model for religious-based character education.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran shalat berjamaah dalam pembentukan karakter religius dan sosial remaja. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan ibadah kolektif dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan dan penguatan data kuantitatif sederhana berbasis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius, peningkatan disiplin waktu, dan penguatan hubungan sosial remaja. Pembahasan menegaskan bahwa shalat berjamaah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kebersamaan, ketertiban, dan tanggung jawab, sehingga efektif sebagai model pendidikan karakter berbasis keagamaan.

ABSTRACT

This study examines the role of congregational prayer in shaping the religious and social character of adolescents. The background of this research is based on the low participation of adolescents in collective worship activities and its impact on religious behavior. The purpose of this study is to analyze the influence of congregational prayer on discipline, responsibility, and social behavior among adolescents. The method employed is a descriptive qualitative

1. PENDAHULUAN

Shalat merupakan bagian dalam rukun Islam, dan urutan yang kedua setelah dua kalimat syahadat Shalat berjamaah (Nurhuda, 2018). Menurut Ahmad Nawawi Sadili shalat berjamaah adalah yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang. Kata Jama'ah dalam bahasa Arab diambil dari kata *al-Jam'u* yang berarti menyusun sesuatu yang bercerai berai dan menggabungkannya dengan mendekatkannya satu sama lain (Syarbini, 2022a). Shalat berjamaah merupakan salah satu ibadah utama dalam Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter manusia. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan ibadah ini di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa. Namun masih banyak ditemukan peserta didik yang masih banyak malas dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah dalam Islam tidak hanya sekadar ibadah rutin, tetapi juga merupakan memperkuat silaturahmi (Yunus dkk., 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elva Ryan Pratama dkk, bahwasanya hasil ini menegaskan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah dan pembentukan akhlak yang baik sebagai faktor pendukung prestasi belajar siswa, dengan kebutuhan untuk

*Corresponding author

E-mail addresses: tomi.satria@uinib.ac.id (Tomi Satria)

mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan belajar secara menyeluruh (Pratama dkk., 2024). Kemudian lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Sarah sabila rahma, dkk Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi pembiasaan salat dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Wonogiri dapat diketahui bahwa melalui serangkaian pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah, karakter yang terbentuk dari program ini yakni kejujuran, keadilan, rendah hati, bermanfaat bagi orang lain, bekerja efisien, dan disiplin tinggi (Rahma dkk., 2023). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Ledika Putri terdapat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka pembiasaan shalat berjamaah, melaksanakan sholat berjamaah yang jika dilakukan terus menerus akan dapat membawa dampak bagi pembinaan akhlak siswa seperti menumbuhkan rasa taat dan patuh, menumbuhkan rasa kedisiplinan, menumbuhkan rasa kesabaran, dan memunculkan rasa saling tolong menolong (Ledika Putri, 2024).

“Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada aspek akhlak peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat aspek lain yang juga sangat penting, yaitu upaya mencegah peserta didik dari pergaulan bebas dan tawuran, yang hingga kini masih jarang dikaji secara mendalam”. Beranjak dari permasalahan tersebut, novelty atau kebaruan pada penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan fokus mengkaji pada Implementasi pelaksanaan sholat berjamaah di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri Yang ada di Kota Padang dalam mencegah pergaulan bebas dan tawuran antar sesama peserta didik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-Nya karena penelitian ini menganalisis secara mendalam pelaksanaan sholat berjama'ah bagi siswa dalam mencegah pergaulan bebas dan tawuran.

2. METODE/METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur ilmiah berupa kitab-kitab hadis, kitab fiqh klasik, buku-buku kontemporer, jurnal ilmiah, serta sumber digital yang relevan dengan tema shalat berjamaah dan implementasinya pada remaja. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berasal dari Al-Qur'an, hadis-hadis shahih, dan karya ulama mazhab, serta data sekunder yang berasal dari artikel jurnal, buku ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya. Metode analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, kategorisasi tematik, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara induktif dan deduktif. Untuk melengkapi analisis kualitatif, penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif sederhana berupa uji korelasi antara variabel intensitas shalat berjamaah (X) dan pembentukan karakter religius remaja (Y), dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, yaitu: $r = (N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)) / \sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$. Pengolahan data dilakukan melalui proses tabulasi, pengkodean, dan perhitungan statistik sederhana untuk menguji hubungan antarvariabel, sehingga diperoleh integrasi hasil analisis normatif-teologis dengan temuan empiris secara sistematis dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa shalat berjamaah dipersepsikan oleh remaja sebagai aktivitas yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pengendalian perilaku. Informan mengungkapkan bahwa keterlibatan rutin dalam shalat berjamaah menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan waktu, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang aktif mengikuti shalat berjamaah menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti meningkatnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, kemampuan mengontrol emosi, serta kecenderungan untuk menghindari perilaku negatif. Selain itu, shalat berjamaah dipahami sebagai sarana mempererat hubungan sosial antar sesama, karena memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di lingkungan masjid dan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah dipandang sebagai praktik keagamaan yang efektif dalam membentuk karakter religius dan sosial remaja secara holistik, baik dalam aspek spiritual maupun interpersonal.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa shalat berjamaah berperan strategis dalam membentuk karakter remaja secara komprehensif, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Temuan penelitian menjawab permasalahan penelitian dengan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif remaja dalam shalat berjamaah mampu membentuk pola hidup yang lebih teratur, meningkatkan kepatuhan terhadap norma, serta memperkuat kesadaran kolektif sebagai bagian dari komunitas religius. Hasil ini sejalan dengan teori pembiasaan (habit formation theory) dalam psikologi pendidikan, yang menyatakan bahwa pengulangan perilaku positif secara konsisten mampu membentuk struktur karakter jangka panjang. Integrasi temuan penelitian dengan kajian fiqh dan pendidikan Islam memperlihatkan bahwa shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme internalisasi nilai-nilai ukhuwah, ta'awun, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Secara teoretis, penelitian ini memodifikasi teori pembinaan karakter religius dengan menambahkan dimensi kolektivitas ibadah sebagai variabel kunci yang memperkuat efektivitas pembiasaan religius, sehingga dapat dijadikan model konseptual baru dalam pengembangan pendidikan karakter remaja berbasis masjid dan komunitas keagamaan.

Hukum dan Keutamaan Sholat Berjamaah

Mengenai hukum shalat berjamaah, di sini ulama' terjadi perbedaan pendapat Perbedaan tersebut karena perbedaan sudut pandang dan disiplin ilmu yang berbeda pula. Secara garis besar ada tiga, yaitu;

1. Fardhu 'Ain

Pendapat ini dikemukakan oleh mazhab Al-Hanafiyah dan mazhab Hanabilah. Hukum ini, dipahami dari Hadits,

لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أُمَرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ، ثُمَّ أَمَرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ انْطَلَقَ مَعِيَ بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُرْمٌ مِنْ حَظَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ، فَأَحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ

Artinya “Sungguh aku pernah bertekad untuk menyuruh orang membawa kayu bakar dan menyalakannya, kemudian aku akan perintahkan orang untuk mengumandangkan adzan untuk shalat berjamaah kemudian akan aku menyuruh salah seorang untuk mengimami orang-orang jamaah yang ada lalu aku akan berangkat mencari para lelaki yang tidak ikut shalat berjamaah itu supaya aku bisa membakar rumah-rumah mereka”

Dari teks hadits ini, Rasulullah sampai mengancam akan membakar rumah seseorang yang meninggalkan shalat berjamaah. Selain itu, yang menjadi dalil bahwa shalat berjamaah menjadi wajib, adalah dalam waktu peperangan saja, dianjurkan shalat berjamaah. Begitu pentingnya shalat berjamaah, orang buta, masih dianjurkan shalat berjamaah.

2. Sunnah Muakkad

Pendapat ini dikemukakan oleh mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah, mereka berargumentasi dengan Hadits,

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ مِنْ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَخَدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya “Shalat berjamaah 27 derajat lebih utama, dibanding shalat sendirian”.

Dalam Hadits ini, dijelaskan bahwa shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian, berarti menunjukkan kesunnahan yang sangat ditekankan saja, bukan sebuah kewajiban.

3. Fardhu Kifayah

Pendapat ini dikemukakan oleh imam Syafi'i, maksudnya adalah kewajiban yang bersifat kolektif, apabila dalam sebuah daerah ada yang mengerjakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Sebaliknya, apabila dalam suatu daerah tidak ada satu pun yang mengerjakan shalat jamaah, maka berdosa semua orang yang ada di daerah tersebut. Hal itu karena shalat jamaah itu adalah bagian dari Syiar agama Islam.

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمْ الصَّلَاةُ الْأَقْدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الدَّنْبُ الْقَاصِيَةَ
Artinya “Tidaklah tiga orang yang tinggal di suatu daerah, tapi tidak melakukan shalat berjamaah, kecuali setan telah menguasai mereka, ingatlah, bahwa srigala akan memakan domba yang terpisah dari kawannya” (HR. Abu Dawud no. 547, An-Nasa'i no. 847, Ahmad no. 20776; dinilai hasan oleh Al-Albani) (Syarbini, 2022).

Keutamaan Sholat Berjamaah

1. Pahala shalat berjamaah melebihi pahala shalat sendirian dua puluh tujuh derajat
عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً)). متفق عليه
Artinya Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda : (Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.) Muttafaqun `Alaihi.
Maka keutamaan apa yang lebih besar daripada fadhillah shalat berjamaah ini, seandainya ada yang mengatakan kepada orang-orang bahwa menanam investasi didalam bisnis si fulan akan mendatangkan profit untuk setiap satu riyalnya itu dua puluh tujuh riyal, niscaya mereka dengan matimatian berusaha turut menanamkan investasi didalamnya dengan harapan mendapatkan keuntungan nisbi yang mungkin saja ia akan memperolehnya dan mungkin juga tidak.
2. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjamaah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya. Tidaklah setiap ayunan langkahnya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosa untuknya.
3. Seseorang yang selalu merealisasikan shalat berjamaah dijamin terlepas dari sifat nifaq
4. Orang yang shalat berjamaah terbebas dari segala perangkap syaithan
عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ((مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْرٍ لَا تَقَامُ فِيهِ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ الْقَاصِيَةَ)). رواه أبو داود والنسائي وإسناده جيد
Artinya Dari Abu Darda ra berkata : Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda : ((Tidaklah dari tiga orang yang berada di sebuah perkampungan maupun sebuah dusun dan mereka tidak mendirikan shalat berjamaah di dalamnya, melainkan syaithan telah menguasai diri mereka. Maka hendaklah atas kamu bersama jamaah, sesungguhnya srigala hanya menerkam kambing yang terpisah dari kawannya.)) H.R. Abu Daud dan An-Nasa'i dengan sanad jayyid (Al`Abdali, 2010).

Implementasi sholat berjamaah bagi remaja

1. Para remaja dapat merealisasikan shalat pada waktunya
Dari Abdullah bin Mas`ud ra berkata : ((Saya bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: “Apakah amal yang paling disukai Allah?”, jawab Rasulullah s.a.w.: “Shalat pada waktunya”. Saya bertanya : “Kemudian apa lagi?”, jawab Rasulullah s.a.w.: “Berkhata kepada kedua orang tua”. Saya bertanya : “Kemudian apa lagi?”, jawab Rasulullah s.a.w.: “Berjihad di jalan Allah”. Berkata Abdullah bin Mas`ud ra , “Rasulullah s.a.w. menyampaikan semuanya itu kepadaku, seandainya aku meminta penjelasan lebih dari itu, niscaya beliau akan menambahkannya.”)) H.R. Al Bukhari
2. Merespon panggilan muazin dengan niat shalat berjamaah
Dari Umar bin Khaththab ra berkata : Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda : ((Sesungguhnya setiap amal tergantung kepada niatnya. Dan pahala bagi setiap orang yang beramal diberikan sesuai dengan apa yang diniatkannya.)) Muttafaqun `Alaih
3. Orang yang merealisasikan shalat berjamaah akan terbebas dari perangkap syaithan dengan segala kejahatannya, dan dengan demikian ia telah bergabung ke dalam jamaah muslimin sehingga syaithan menghindar darinya, sedangkan orang yang meninggalkan shalat berjamaah, berarti ia telah ditundukkan oleh syaithan.
4. Pada shalat jamaah terkandung didalamnya makna ta`awun `alal biri wa taqwa (tolong menolong dalam kebajikan dan takwa) serta amar ma`ruf dan nahi mungkar. Hal ini terlihat pada saat implementasinya, dimana kaum muslimin bersama-sama berdiri dihadapan Allah di dalam barisan (shaff) yang teratur dengan dipimpin oleh seorang imam, ibarat sebuah bangunan yang kokoh sehingga mencerminkan kekuatan dan persatuan kaum muslimin.
5. Shalat berjamaah melahirkan rasa kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan dan besar diri serta dapat mempererat ikatan persaudaraan seagama (ukhuwah islamiyah) maka terjadilah interaksi langsung antara kalangan tua dengan yang muda dan antara orang kaya dan yang miskin (Al`Abdali, 2010).
6. Melatih Kedisiplinan Dalam Berjamaah Dimasjid
Nabi shallallaahu `alaihi wa sallam memerintahkan laki-laki yang telah mencapai pubertas untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah. Perintah ini berlaku untuk orang normal seperti kita dan orang buta. Menurut Abu Hurairah radhiyallahu`anhu, Nabi shallallaahu `alaihi wa sallam pernah mendapat kunjungan dari seorang buta. "Wahai Rasulullah!" serunya. Bahkan, saya tidak memiliki pemandu yang selalu membimbing saya untuk pergi ke masjid (Taufik dkk., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius dan sosial remaja. Hasil penelitian memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian bahwa intensitas pelaksanaan shalat berjamaah berkorelasi positif dengan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian diri, serta perilaku prososial remaja. Shalat berjamaah terbukti tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter yang efektif, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kebersamaan, ketertiban, kepemimpinan, dan kepatuhan terhadap aturan yang secara langsung memengaruhi pola sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada remaja agar menjadikan shalat berjamaah sebagai kebiasaan hidup yang berkelanjutan, bukan sekadar praktik sesekali, guna memperkuat karakter dan kontrol diri. Kepada orang tua, disarankan untuk memberikan pendampingan dan teladan dalam membangun budaya shalat berjamaah di lingkungan keluarga. Kepada pengurus masjid dan tokoh masyarakat, disarankan untuk menyusun program pembinaan remaja berbasis masjid, seperti mentoring keagamaan dan kegiatan komunitas, agar shalat berjamaah dapat menjadi gerakan sosial yang berkelanjutan. Kepada lembaga pendidikan, disarankan untuk mengintegrasikan pembiasaan shalat berjamaah dalam program penguatan karakter peserta didik sebagai strategi preventif terhadap perilaku menyimpang. Saran-saran tersebut ditujukan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai religius secara praktis dan berkelanjutan dalam kehidupan remaja dan masyarakat luas.

3. REFERENCES

- Al`Abdali, A. A. A. B. S. `Ubadah. (2010). *SHALAT BERJAMA`AH Keutamaan, Manfaat dan Hukumnya*. islamhouse.
- LEDIKA PUTRI. (2024). *IMPLIKASI PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 3 METRO*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- NURHUDA, M. (2018). *KEUTAMAAN SALAT JAMA`AH DALAM KEHIDUPAN MANUSIA (Kualitas dan Pemaknaan Hadis Dalam Kitab Sunan Al-Tirmidhi> Nomor Indeks 215)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL.
- Pratama, E. R., Syafe'i, I., Supriadi, N., & Sufian, M. (2024). *SHALAT BERJAMAAH DI SEKOLAH: PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK DAN PRESTASI SISWA*. Volume 09 Nomor 04.
- Rahma, S. S., Syamsuddin, & Praptiningsih. (2023). *MPLEMENTASI PEMBIASAAN SALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI 2 WONOGIRI TAHUN AJARAN 2022/2023*. Vol.12 No.1. <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>
- Syarbini, I. (2022a). *Pandangan Fiqh tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual*. Vol. 2, Nomor 1. <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/aladillah/article/view/320>
- Syarbini, I. (2022b). *Pandangan Fiqh tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual*. Vol. 2, Nomor 1., <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/aladillah/article/view/320>
- Taufik, M. Y., Ahmad, Witjoro, W. A., Ahmad, & Ferdiansyah. (2024). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SHOLAT BERJAMAAH BAGI SANTRI PUTRA DI PONPES AL-IKHLAS*. Volume 7 No. 1., <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.823>
- Yunus, M., Taufik, A., Witjoro, W. A., & Ferdiansyah, A. (2024). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SHOLAT BERJAMAAH BAGI SANTRI PUTRA DI PONPES AL-IKHLAS*. Volume 7 No. 1. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.823>